

**IMPLEMENTASI MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MI AL ITTIHAD JOGOROTO**

Leni Khusniatin¹, Evita Widiyati²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹nahlaleni@gmail.com, ²evitapgmi1986@gmail.com

Abstrak:

Membaca masih menjadi persoalan di dunia Pendidikan. Riset terkini mengenai kemampuan membaca di Indonesia ditunjukkan oleh *Economic Co-operation and Development* (OECD) yang dilakukan pada tahun 2019 menyatakan hasil bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara sehingga Indonesia masuk kategori 10 negara dengan tingkat membaca rendah. Penyebab menurunnya keterampilan membaca yang dialami siswa yakni Covid 2019. Salah satu sekolah yang mengalami penurunan keterampilan membaca pemahaman literal dampak dari Covid 2019 terjadi di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan fokus penelitian yakni 1) keterampilan membaca pemahaman literal siswa pada mata pelajaran IPS, 2) implementasi membaca pemahaman literal siswa, 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS. Penelitian kualitatif jenis studi kasus digunakan pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan dari Milles dan Huberman, serta menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk mendapatkan data yang valid. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) adanya penurunan keterampilan membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS akibat dari Covid 2019, 2) implentasi membaca pemahaman literal berpegang pada panduan dari Bruns menggunakan 5W1H serta berpedoman pada 10 indikator dari taksonomi Barret, 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi membaca pemahaman literal meliputi penggunaan media pembelajaran LKS, LCD dan Atlas serta faktor yang menghambat yakni; a) opini siswa mengenai mata pelajaran IPS, b) kurangnya pengalaman membaca karena sedikitnya sumber bacaan, c) kurangnya konsenterasi siswa, dan d) perlengkapan yang tersedia di sekolah.

Kata Kunci: Membaca, Pemahaman Literal, IPS

**IMPLEMENTATION OF READING LITERAL UNDERSTANDING
IN CLASS IV Social Studies Subject**

Abstract:

Reading is still a problem in the world of education. The latest research on reading ability in Indonesia was shown by the Economic Co-operation and Development (OECD) which was conducted in 2019 which stated that Indonesia was ranked 62 out of 70 countries so that Indonesia was included in the category of 10 countries with low reading levels. The cause of the decline in reading skills experienced by students was Covid 2019. One of the schools that experienced a decline in reading skills was the impact of Covid 2019 at MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. This research was conducted in social studies class IV with the focus of the research namely 1) students' literal comprehension reading skills in social studies subjects, 2) implementation of students' literal comprehension reading, 3) supporting and inhibiting factors for implementing literal comprehension reading in social studies subjects. Case study type qualitative research was used in this study, data collection using observation techniques, interviews, documentation, data analysis techniques used from Milles and Huberman, and

using triangulation techniques and sources to obtain valid data. The results of the study stated that 1) there was a decrease in literal comprehension reading skills in social studies subjects as a result of Covid 2019, 2) the implementation of literal comprehension reading adhered to the guidelines from Bruns using 5W1H and was guided by 10 indicators from Barrett's taxonomy, 3) supporting and inhibiting factors for the implementation of literal comprehension reading included the use of LKS, LCD and Atlas learning media as well as the obstacles namely; a) students' opinions regarding social studies subjects, b) lack of reading experience due to limited reading resources, c) lack of student concentration, and d) equipment available at school.

Keywords: *Reading, Literal Comprehension, IPS*

PENDAHULUAN

Membaca menjadi kegiatan wajib yang ada dalam setiap kegiatan di sekolah. Peranan membaca diungkapkan oleh Hartoonian, dia mengungkapkan peranan membaca dalam suatu sesi wawancara dimana dia mendapatkan pertanyaan apa yang mesti dilakukan oleh negara Amerika guna menjaga eksistensi supermasinya sebagai negara besar dan sebagai negara yang disegani oleh negara-negara lain, maka dirinya pun memberikan jawaban "*untuk menjadi negara yang besar masyarakat harus memiliki kemampuan literasi atau tulis dan baca yang tinggi*" bahkan Farr mengungkapkan bahwa kegiatan membaca menjadi jantung Pendidikan (Ambarita et al., 2021). Hasil riset pada tahun 2018 yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa dalam hal membaca Indonesia masih menempati peringkat ke 73 dari 79 negara dan membuat Indonesia masuk ke dalam daftar 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah (AMALIYA & Fathurohman, 2022). Penelitian lain dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISSA) dalam kurun waktu 2012-2015 dengan hasil dari 72 negara Indonesia berada pada urutan ke 64 (Lukman, S. Utama, B. Hijriani, I. Raziqin, K. & Zaenuri, 2019)

Riset dalam negeri sendiri yang dilakukan oleh Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Puspendik Kemendikbud tahun 2016 mendapatkan hasil bahwa tingkat keterampilan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah terutama pada tingkat kelas dasar. Penelitian ini menunjukkan pada siswa kelas IV tingkat keterampilan membaca berada pada prosentase 46,83% di mana hasil ini berarti siswa tersebut masih tergolong kurang mampu membaca. (BSKP Kemendikbud, 2018).

Kemampuan membaca pemahaman sendiri menjadi salah satu kemampuan yang harus dikembangkan. Burns, Roe dan Ross mengkategorikan pemahaman membaca menjadi empat tingkatan yakni 1) membaca pemahaman Kritis 2) inferensial. 3) literal, dan terakhir 4) kreatif (Burn, P.C., Roe, Betly D, & Ross, 1996) Menurut Rubin pemahaman membaca literal merupakan pemahaman membaca tingkat awal dengan hanya menggunakan informasi yang disebutkan secara tersurat (Marginingsih & Halim, 2018) Pada tahun 2018 HF Rohmah melakukan penelitian

yang berjudul penerapan multimedia interaktif berbasis *computer assisted instruction* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal anak autis dengan kesimpulan yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literal anak autis dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis *computer assisted instruction* (Galand & Nanggala, 2023). Penelitian selanjutnya di tahun yang sama Marginingsih dan Chandra melakukan analisis pada pemahaman literal mahasiswa teknik informatika Surakarta dengan menggunakan objek penelitian dua universitas yakni mahasiswa universitas Duta Bangsa dan mahasiswa Sinar Nusantara dengan hasil penelitian kesimpulan masih perlu adanya pelatihan membaca pemahaman tingkat bawah bagi mahasiswa (Marginingsih & Halim, 2018)

Dewasa ini, kita memahami penting bagi siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman literal agar mudah bagi siswa memahami sumber bacaan saat kegiatan belajar berlangsung. Berbekal pada observasi awal yang dilakukan peneliti, maka ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan membaca pemahaman literal yang dialami siswa. Penyebab permasalahan tersebut menurut salah satu guru disebabkan oleh adanya pandemi Covid 2019 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan di rumah, proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tersebut membuat guru kesulitan dalam mengawasi secara langsung kegiatan belajar siswa.

Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka terbatas memunculkan dampak siswa lebih dekat dengan *gadget* masing-masing karena setiap materi dan tugas oleh guru dikirimkan secara langsung lewat aplikasi *WhatsApp group* atau melakukan pembelajaran secara langsung lewat aplikasi sehingga membuat siswa lebih banyak menggunakan gadget sehingga guru perlu memberikan latihan membaca pemahaman literal kepada siswa agar siswa dapat kembali fokus dan memahami materi pelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Studi kasus di MI Al-Ittihad yang berlokasi di Jogoroto Jombang.

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan madrasah sehingga permasalahan pada kurangnya keterampilan membaca pemahaman literal siswa dapat teratasi dengan baik. Riset ini juga memiliki maksud untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca pemahaman literal siswa kelas IV, mengetahui implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran, dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dari implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

METODE

Metode penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi

objek yang alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dan hasil penelitian menekankan pada makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus merupakan penggalian mendalam dari sistem terkait berdasarkan akumulasi data yang luas (Fitrah, 2017). Tujuan dipilihnya studi kasus karena pada latar penelitian diketahui guru mengimplementasikan membaca pemahaman literal untuk meningkatkan keterampilan membaca mata pelajaran IPS siswa kelas IV.

Pada penelitian ini menggunakan teknik akumulasi data dengan berpedoman pada beberapa instrumen. Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan kegiatan komunikasi secara lisan dengan bertatap muka pada narasumber dan dapat dilaksanakan dengan struktur, semi struktur, serta tidak terstruktur (Harahap, 2020). Narasumber pada wawancara ini adalah guru kelas, guru mata pelajaran, dan siswa untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa, implementasi membaca pemahaman literal, dan faktor pendukung serta penghambat dari kegiatan implementasi membaca pemahaman literal dengan menggunakan pedoman wawancara kepada masing-masing narasumber.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi yang termasuk salah satu teknik mendapatkan data dengan mempelajari dan memahami secara langsung tingkah laku objek yang diteliti (Hikmawati, 2020) Dalam penelitian ini pengamatan digunakan untuk mendapatkan data mengenai implementasi membaca pemahaman literal serta faktor pendukung dan penghambat implementasi membaca pemahaman literal dengan menggunakan pedoman ceklis.

Untuk mengumpulkan data agar lebih valid pada penelitian ini juga digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ialah cara peneliti mengumpulkan data terkait penelitian agar didapatkan informasi dan fakta dalam bentuk fisik seperti surat, catatan harian, foto dan lain sebagainya (Murdiyanto, 2020). Pengumpulan data observasi menggunakan pedoman pengamatan dan dipakai untuk mendapatkan data mengenai kegiatan implementasi membaca pemahaman literal serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

Analisis data pada penelitian ini memanfaatkan teknik dari Milles dan Huberman dengan empat susunan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau simpulan penelitian (Sugiyono, 2020)

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menerapkan triangulasi. Triangulasi teknik mendapatkan data yang kredibel dengan cara yang berbeda-beda pada sumber yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020) sementara itu triangulasi sumber merupakan cara mengkorelasikan dan mengecek keabsahan data dengan cara menyamakan informasi yang diperoleh dari satu para informan yang terkait dalam riset. sehingga akan didapatkan data yang valid (Sanasintani, 2020). Sumber yang terkait dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru mata pelajaran serta siswa kelas IV di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

HASIL PENELITIAN

Guna mendapatkan hasil penelitian yang relevan terkait implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI AL-Ittihad Jogoroto Jombang, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga akan didapatkan data yang valid terkait dengan tujuan penelitian.

Ada dua domain yang dikaji dalam keterampilan membaca pemahaman literal siswa, yakni *Recognition* (menyatakan) yang meliputi 1) kemampuan mengidentifikasi dan menemukan isi bacaan, 2) kompetensi mengidentifikasi dan menemukan pernyataan tersurat, 3) kompetensi mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian, 4) kompetensi menemukan kemiripan maupun perbedaan sifat pelaku dalam sumberbacaan, 5) kompetensi mengidentifikasi sebab akibat suatu kejadian, 6) kompetensi menemukan pernyataan berupa sifat pelaku dalam sumber bacaan dan domain *Recall* atau (Mengingat) meliputi 1) kompetensi mengkategorikan karakter pelaku, benda tempat atau kejadian, 2) kompetensi menyusun informasi dalam bentuk pernyataan, 3) kompetensi meringkas sumber bacaan, 4) kompetensi mengkombinasikan ide atau informasi tersurat dari berbagai sumber bacaan. Hasil penelitian terkait indikator dapat dipaparkan berikut ini:

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas IV MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

Untuk mengetahui hasil penelitian pada fokus permasalahan ini, maka dilakukan wawancara kepada guru kelas, guru mata pelajaran IPS dan siswa. Hasil wawancara terhadap ketiga narasumber diketahui bahwa adanya penurunan terhadap keterampilan membaca pemahaman literal siswa karena dampak dari covid 2019. Penurunan ini terjadi pada keterampilan siswa dalam mengingat dan memahami sumber bacaan yang dikarenakan para siswa kurang teliti dalam membaca. Selain itu siswa juga diketahui kesulitan dalam merangkum secara langsung sumber bacaan dan juga kesulitan jika menghubungkan informasi dari berbagai sumber bacaan.

2. Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

Pada implementasi membaca pemahaman literal sumber bacaan dengan menggunakan pedoman 5W 1H yakni 1) *Who* untuk mengungkapkan nama orang atau binatang, 2) *What* (Apa) untuk menanyakan suatu kejadian, 3) *Where* (Dimana) untuk menanyakan suatu tempat, 4) *When* (kapan) untuk menyatakan suatu waktu, 5) *How* (Bagaimana) untuk menyatakan proses terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, dan 6) *Why* (Bagaimana) untuk menyatakan suatu alasan sebagaimana yang ada di dalam sumber bacaan. Untuk mendapatkan

hasil penelitian yang valid, maka peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS di kelas IV dimulai dengan guru memberikan apresepsi tentang materi yang akan dipelajari, pada penelitian ini menggunakan materi keberagaman tarian daerah. Setelah guru memberikan apresepsi selanjutnya siswa diperintahkan untuk membaca materi pada lembar kerja siswa, kemudian guru meminta siswa menutup LKS dan dilanjutkan dengan guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa dengan cara menunjuk siswa secara acak dengan menggunakan pedoman 5W 1H setelah itu dilanjutkan guru memberi penjelasan materi pelajaran. Kegiatan implementasi dapat diamati gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 1. Proses siswa membaca materi pelajaran IPS di buku LKS



Gambar 2. Guru bertanya kepada siswa secara acak kepada siswa dan menjelaskan pelajaran.

Kegiatan selanjutnya yakni siswa menjawab latihan soal yang telah disiapkan. Latihan soal terdiri dari teks bacaan dan juga 10 soal yang berpedoman pada 5W 1H dan akan dijadikan bahan evaluasi dari kegiatan tersebut. Gambar 3. Siswa mengerjakan latihan soal untuk evaluasi membaca pemahaman literal.

Hasil evaluasi saat implementasi membaca pemahaman literal dapat dilihat pada tabel 1 hasil evaluasi kegiatan implementasi membaca pemahaman literal berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Literal

Aspek	Sub Aspek	Jenis Pertanyaan	Jumlah soal	Indikator	Keterangan
Membaca Pemahaman Literal	Keterampilan mengidentifikasi dan menemukan isi bacaan.	Eksplisit tentang isi bacaan pada sumber bacaan.	10 soal	Siswa menyebutkan daerah asal tari Remo	1. soal pertama, 2 siswa tidak memenuhi indikator. 2. Soal ke dua, seluruh siswa memenuhi indikator. 3. Soal ke tiga, dua siswa tidak memenuhi indikator. 4. Soal ke empat, 10 siswa tidak memenuhi indikator. 5. Soal ke lima, 4 siswa tidak memenuhi indikator. 6. Soal ke enam, 4 siswa tidak memenuhi indikator. 7. Soal ke tujuh, 8 siswa tidak memenuhi indikator. 8. Soal ke delapan, 4 siswa tidak memenuhi indikator. 9. Soal ke sembilan 10 siswa
	Mengidentifikasi dan menemukan pernyataan yang tersurat pada bacaan	Eksplisit tentang pernyataan dalam sumber bacaan.		Siswa menyebutkan pencipta dan asal tari Remo.	
	Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian.	Eksplisit tentang kronologi kejadian yang ada di sumber bacaan.		Siswa dapat menyebutkan sebab terciptanya tari Remo dan tarian-tarian yang diadopsi.	
	Menemukan kemiripan sifat maupun perbedaan sifat pelaku.	Eksplisit tentang sifat pelaku yang ada dalam sumber bacaan.		Siswa dapat menyebutkan perbedaan unsur tari Remo dan tari Jathilan.	
	Mengidentifikasi dan menemukan sebab akibat dari terjadinya sebuah peristiwa.	Eksplisit tentang hubungan sebab akibat yang ada di sumber bacaan.		Siswa dapat menyebutkan sebab terciptanya tari Remo.	
	Menemukan pernyataan yang tersurat yang ada dalam sumber bacaan.	Eksplisit tentang pernyataan yang disebutkan dalam sumber bacaan.		Siswa dapat menyebutkan fungsi tari Remo.	

	Mengkategorikan karakter pelaku, benda, tempat, dan kejadian yang ada dalam sumber bacaan.	Eksplisit tentang kategori benda, pelaku atau tempat yang disebutkan dalam sumber bacaan.		Siswa dapat menyebutkan unsur tari Remo dan tari Jathilan	tidak memenuhi indikator. 10. Soal ke sepuluh, 4 siswa memenuhi indikator.
	Menyusun informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan.	Eksplisit tentang informasi yang ada dalam sumber bacaan.		Siswa dapat menyebutkan pendiri laboratorium tari Remo dan waktu didirikannya tari Remo.	
	Meringkas bacaan dengan pernyataan langsung dari sumber bacaan.	Eksplisit mengenai informasi yang ada dalam teks bacaan.		Siswa dapat merangkum secara sederhana mengenai tari Remo.	
	Mengkombinasikan ide atau penjelasan yang tersurat dari berbagai sumber yang serupa.	Kombinasi antara berbagai sumber bacaan yang serupa.		Siswa dapat menyebutkan ciri khas gerakan tari Remo dengan mengkombinasikan informasi dari sumber lain.	

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

Dalam menerapkan suatu kegiatan tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Untuk mendapatkan data yang valid pada penelitian ini digunakan teknik wawancara kepada narasumber yaitu guru kelas, guru mata pelajaran IPS, serta siswa kelas IV dan observasi yang berpedoman pada ceklis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Faktor Pendukung Implmentasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Setidaknya ada lima faktor yang menjadi faktor pembantu implementasi membaca pemahaman literal siswa yakni faktor skema pembaca, kemampuan mengingat, sudut pandang pembaca, kemampuan berpikir serta sikap dan nilai. Hasil penelitian ditemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS guru menyiapkan media berupa LCD, LKS dan buku ATLAS. Media pembelajaran digunakan untuk mendorong kemampuan yang terdapat pada diri siswa sehingga diharapkan siswa akan mampu dalam memahami dan mengingat materi pelajaran hanya saja untuk penggunaan media LCD tidak dapat selalu digunakan karena tidak tersedia di setiap kelas.

Hasil lain juga menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap aktif bertanya kepada teman sebaya atau guru jika ada kata-kata baru atau kalimat yang mereka tidak mengerti. Sikap positif siswa terhadap materi IPS menjadi salah satu faktor pendukung implementasi membaca pemahaman literal dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV.

Untuk menentukan faktor pendukung dalam implementasi membaca pemahaman literal ada beberapa faktor sebagai berikut 1) konsentrasi siswa yang masih kurang saat membaca sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami suatu teks bacaan. 2) mengenai cara membaca untuk menemukan ide pokok siswa yang masih kurang, 3) sumber bacaan yang kurang tepat dengan kondisi dan pertumbuhan siswa, 4) siswa memiliki minim pengalaman serta pengetahuan terhadap suatu sumber wacana sebelumnya, 5) kurang variatifnya gaya pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka penelitian di lapangan menunjukkan faktor yang menjadi penghambat siswa kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman literal terjadi karena dua hal yakni diri siswa sendiri dan sarana prasarana sekolah. Siswa memiliki opini yang kurang baik atau negative pada disiplin ilmu pengetahuan social yang menurut mereka merupakan disiplin ilmu yang sulit dan teks wacana yang tinggi yang berakibat pada timbulnya rasa malas membaca sehingga membuat siswa melakukan kegiatan membaca dengan cara cepat tapi tidak dilakukan dengan cara teliti dan seksama hal itu menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi saat membaca dan mengingat informasi pada sumber bacaan.

Faktor lain yang menjadi penghambat yakni dari sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah belum bisa digunakan semenjak Covid 2019 sehingga siswa kurang memiliki sumber bacaan lain selain lembar kerja siswa hal tersebut berakibat pada pengalaman membaca siswa yang berkurang.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Kelas IV MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

Keterampilan yang mutlak harus terdapat pada diri siswa agar dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar diantaranya merupakan keterampilan membaca. Shobirin menjelaskan bahwa jenjang Pendidikan sekolah dasar memiliki arah tujuan yakni membentuk siswa untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung (Muammar, 2020). Salah satu keterampilan membaca pemahaman yang perlu diajarkan kepada siswa tingkat dasar adalah keterampilan membaca pemahaman literal (Ariawan et al., 2018).

Turner membagi jenjang membaca menjadi empat, yaitu 1) Membaca literal, 2) membaca intepretatif, 3) membaca kritis, dan 4) membaca kreatif (Sultan, 2018) dan keterampilan membaca pemahaman literal berada pada jenjang paling awal yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan membaca pemahaman literal menurut Brun, Roe dan Ross merupakan keterampilan membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang ada dalam teks tersebut (Muis, 2013). Indikator membaca pemahaman literal menurut Barret memiliki dua domain dan 10 subdomain (Nurbaya, 2019). Berikut merupakan tabel indikator membaca pemahaman literal menurut taksonomi Barret:

Tabel 2. Indikator Membaca Pemahaman Literal Taksonomi Barret.

No	Indikator	Sub Indikator
1.	<i>Recogniton</i> (Menyatakan)	1) <i>Recognition of Details</i> yakni kompetensi mengidentifikasi dan menemukan isi bacaan yang berupa fakta seperti nama orang, sifat pelaku, peristiwa atau kejadian serta asal muasal kejadian.
		2) <i>Recognition of Main Ideas</i> kompetensi mengidentifikasi dan menemukan pernyataan tersurat yang berupa ide utama,
		3) <i>Recognition of a Sequence</i> yaitu kompetensi dalam mengidentifikasi dan mengurutkan kejadian.
		4) <i>Recognition of Comparison</i> yakni kompetensi menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku.
		5) <i>Recognition of Cause and Effect Relationships</i> yaitu kompetensi mengidentifikasi dan menemukan sebab akibat terjadinya suatu kejadian.
		6) <i>Recognition of Character Traits</i> yaitu kompetensi menemukan pernyataan tersurat yang berupa sifat atau tipe

		pelaku yang ada dalam sumber bacaan.
2.	<i>Recall</i> (Mengingat)	<p>1) <i>Classifying</i> yaitu kompetensi mengkategorikan karakter pelaku, benda, tempat, dan kejadian.</p> <p>2) <i>Outlining</i> yakni kompetensi menyusun informasi dalam bentuk pernyataan.</p> <p>3) <i>Summarizing</i> kompetensi meringkas bacaan.</p> <p>4) <i>Synthesizing</i> yakni kompetensi mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber.</p>

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa diketahui baik namun menurun akibat adanya pandemic covid 2019. Penurunan diketahui saat siswa diberi pertanyaan lisan dan acak oleh guru. Diketahui bahwa Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru hal tersebut disebabkan kurangnya ketelitian siswa saat membaca materi pelajaran, selain itu siswa juga kesulitan menjawab soal dimana soal tersebut mengharuskan siswa menggabungkan informasi dari sumber lain untuk menjawabnya.

Hasil lain juga menyebutkan bahwa siswa kesulitan merangkum sumber bacaan secara langsung sehingga guru meminta siswa memberikan garis bawah pada kalimat-kalimat yang dianggap penting. Hal ini menunjukkan ada dua indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh siswa yakni keterampilan meringkas bacaan dan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber bacaan.

2. Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI AL-Ittihad Jogoroto Jombang.

Agar keterampilan membaca pemahaman literal terbentuk dengan baik pada diri siswa, maka setiap guru memiliki kewajiban untuk membimbing siswa agar siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman literal yang baik dan benar. Keterampilan membaca pemahaman literal merupakan keterampilan berpikir yang rendah karena untuk mendapatkan keterampilan ini hanya menggunakan informasi yang disebutkan secara tertulis atau tersurat dalam sumber bacaan (Kholiq & Luthfiyati, 2020).

Bruns mengungkapkan ada beberapa pedoman dalam implementasi keterampilan membaca pemahaman literal, yakni menggunakan 5W 1H yang meliputi siapa untuk menerangkan nama orang atau binatang, apa untuk menanyakan tempat kejadian dan barang, dimana untuk menanyakan tempat, kapan, untuk menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa, bagaimana, untuk menanyakan suatu proses terjadinya suatu peristiwa, dan mengapa, untuk

menanyakan suatu sebagaimana yang disebutkan dalam sumber bacaan (Admin, 2022)

Implementasi keterampilan membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang guru mata pelajaran IPS sebelum menjelaskan materi sebelumnya guru memerintahkan siswa untuk membaca materi dan siswa diberikan waktu selama 15-20 menit untuk membaca dan memahami bacaan. Setelah siswa membaca kemudian siswa diminta untuk menutup buku lembar kerjanya dan selanjutnya guru menyebutkan nama siswa secara acak yang kemudian akan diberikan pertanyaan secara lisan, siswa tersebut diberikan waktu beberapa saat untuk menjawab pertanyaan dari guru, namun jika siswa yang ditunjuk kesulitan dalam menjawab pertanyaan, maka akan dialihkan kepada siswa berbeda. Dalam hal ini guru bisa berpedoman pada hari, tanggal dan tahun atau jam saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca.

Setelah guru memeriksa pemahaman siswa, guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga diminta untuk mendiskusikan materi dengan teman sebangku lalu kemudian guru akan meminta siswa untuk menjelaskan secara singkat materi yang telah dibaca.

Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan latihan soal yang berisikan teks bacaan dan juga 10 pertanyaan dengan nilai yang tidak sama yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan menjawab. Setiap pertanyaan menggunakan 5W 1H lalu kemudian siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penggunaan pertanyaan dengan metode tulis ini sekaligus menjadi evaluasi pada implementasi keterampilan membaca pemahaman literal di mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang dapat diketahui telah sesuai dengan pedoman dari Brunns yang menggunakan 5W 1H di mana guru juga mencantumkan teks bacaan sebagai sumber acuan siswa menjawab pertanyaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

a. Faktor Pendukung Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS

Dalam implementasi keterampilan membaca pemahaman literal menurut Brun, Roe dan Ross sedikitnya ada lima faktor pendukung membaca pemahaman, yakni 1) Faktor Skemata Pembaca merupakan potensi yang ada dalam diri siswa sendiri. Menurut Cahyo skemata merupakan pemahaman yang berada pada pikiran siswa yang akan berfungsi di waktu siswa menginterpretasikan informasi baru serta membenamkan ide terkini tersebut menjadi bagian dari pengalaman

pembaca, 2) Potensi Mengingat ialah kemampuan kognitif yang ada pada setiap orang yang berada pada kemampuan tingkat rendah, 3) Prespektif Pembaca adalah kemampuan yang menentukan pemahaman pembaca dalam membaca sumber bacaan, 4) Kemampuan berpikir sebagai syarat agar bisa memahami isi suatu bacaan, 5) Aspek afektif yakni sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap teks yang dibaca. Jika siswa memiliki pola pikir yang baik terhadap sumber bacaan, maka mudah bagi siswa untuk menanggapi isi sumber bacaan dengan baik, dan akan menghasilkan pemahaman yang baik, namun jika sikap terhadap sumber bacaan negatif, maka siswa akan kesulitan memahami isi sumber bacaan

Berdasarkan teori dari Bruns, Roe dan Ross mengenai faktor pendukung dari implementasi membaca pemahaman literal, maka dapat diketahui dari hasil wawancara dan pengamatan ada beberapa faktor pendukung implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang, yakni selain menggunakan LKS guru juga menggunakan layar LCD sebagai salah satu media pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Penggunaan LCD biasanya dilakukan untuk memutar video dimana dalam video tersebut ada teks bacaan yang tampil secara bergantian, dan siswa melakukan pengamatan secara cermat pada video tersebut sekaligus membaca teks yang ada di video dengan memanfaatkan LCD diharapkan siswa akan lebih mudah dalam mengingat penjelasan yang ada dalam video. Selain layar LCD siswa juga diminta untuk membeli buku ATLAS sebagai sumber bacaan tambahan, namun penggunaan layar LCD tidak bisa selalu dilakukan karena tidak tersedia dalam setiap ruang kelas. Penggunaan ATLAS juga diharapkan siswa lebih tertarik karena ada banyak gambar yang diharapkan dapat menggugah ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran IPS.

b. Faktor Penghambat Implementasi Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

Setiap implementasi kegiatan dalam dunia Pendidikan tentunya tidak lepas dari suatu hambatan yang dapat mempengaruhi proses implementasi kegiatan itu sendiri. Somadyo memaparkan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam membaca pemahaman yaitu 1) Siswa kurang bisa berkonsentrasi saat membaca sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami bacaan, 2) Kurangnya pengetahuan tentang cara membaca untuk meneukan ide pokok, 3) Bahan bacaan yang kurang sesuai dengan kondisi dan perkembangan psikologis siswa, 4) rendahnya pengetahuan dan pengalaman sebelumnya terhadap suatu sumber bacaan, 5) Kurang variatifnya metode pembelajaran membaca yang disuguhkan oleh guru (Fauziah, 2019).

Berdasarkan faktor penghambat implementasi keterampilan membaca pemahaman literal yang dipaparkan oleh Somadyo di atas, maka penelitian di lapangan menunjukkan faktor yang menjadi penghambat siswa kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman literal terjadi karena diri siswa sendiri dan sarana prasarana sekolah. Siswa memiliki pandangan pada mata pelajaran IPS bahwa

mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit dan banyak materi yang harus dibaca sehingga membuat siswa membaca dengan cara cepat tapi tidak dilakukan dengan cara teliti dan seksama hal itu menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi saat membaca dan mengingat informasi pada sumber bacaan.

Faktor lain yang menjadi penghambat yakni dari sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah belum siap digunakan semenjak Covid 2019 sehingga siswa kurang memiliki sumber bacaan lain selain lembar kerja siswa sehingga mengurangi pengalaman membaca siswa pun berkurang.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa kurangnya keterampilan membaca pemahaman literal terjadi bukan hanya di tingkat sekolah dasar, bahkan pada tingkat mahasiswa kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman literal seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya di mana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penting diberikan kepada mahasiswa latihan membaca pemahaman literal saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting jika latihan membaca pemahaman literal tidak hanya diberikan kepada siswa tingkat sekolah dasar tapi pada setiap tingkatan hendaknya dilakukan proses latihan membaca pemahaman literal.

Pada setiap proses penyampaian materi media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil akhir. Untuk mendapatkan hasil akhir yang positif hendaknya guru senantiasa menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa akan memiliki rasa antusias yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Pentingnya media pembelajaran pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa dengan penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini guru memanfaatkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah meskipun seharusnya guru maupun sekolah dapat menyediakan media pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman literal siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Implementasi membaca pemahaman literal didapatkan beberapa kesimpulan yakni:

1. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV diketahui menurun yang disebabkan oleh adanya pandemi covid 2019. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara di mana menyebutkan bahwa selama pandemi guru tidak dapat memantau kegiatan belajar siswa terutama pada kegiatan membaca sehingga siswa kurang dapat memahami materi dengan baik.
2. Implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS kelas IV ada beberapa kegiatan yang meliputi 1) guru memberikan apresepsi, 2) guru memberikan tugas membaca dan mengamati materi pelajaran, 3) siswa

menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan, 4) siswa mengerjakan latihan soal sebagai evaluasi implementasi membaca pemahaman literal. Kegiatan implementasi membaca pemahaman literal dilakukan sesuai dengan pedoman yang dipaparkan oleh Bruns yakni menggunakan pedoman 5W1H meliputi siapa, apa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi indikator, namun pada indikator *Recall* sub indikator *synthesizing* atau kompetensi mengkombinasikan ide dari beberapa sumber siswa belum memenuhi indikator tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang didapatkan beberapa faktor pendukung yaitu a) kegiatan implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS lembar kerja siswa (LKS), media LCD dan ATLAS, b) Siswa memiliki sikap percaya diri untuk bertanya kepada guru apabila kurang memahami maksud soal atau ada kata asing menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan tersebut. Sedangkan beberapa hal yang menjadi penghambat implementasi membaca pemahaman literal pada mata pelajaran IPS antara lain a) pemikiran negatif siswa tentang mata pelajaran IPS dimana siswa menganggap pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang banyak materi bacaannya, b) kurangnya pengalaman siswa dalam kegiatan membaca yang dikarenakan sedikitnya sumber bacaan siswa, c) minimnya konsentrasi siswa saat membaca, d) belum siapnya ruang perpustakaan yang ada di sekolah di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diharapkan guru dapat lebih meningkatkan lagi pembelajaran terkait dengan keterampilan membaca siswa dengan menyuguhkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap informasi yang tertuang pada materi pelajaran. Setiap madrasah semestinya dapat menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk memperkaya pengalaman membaca siswa sehingga siswa akan mendapatkan informasi lebih banyak dari berbagai sumber. Besar harapan peneliti riset ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang serupa karena dampak dari pandemi covid 2019 tidak hanya terjadi di tempat yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar). CV Syakir Media Press.
- Admin. (2022). *Tingkatan Membaca Pemahaman*. Sekolah Dasar.Net. <https://www.sekolahdasar.net/2022/05/tingkatan-membaca-pemahaman.html>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.

- AMALIYA, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SDN Mangunjiwan 1 Demak. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 45–56.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Burn, P.C., Roe, Betly D, & Ross, E. P. (1996). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Houghton Mifflin Company.
- Fauziah, D. (2019). *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode Generating Interaction between Schemata and Text (GIST) pada pembelajaran tematik kemampuan Membaca Pemahaman: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V MI Muhammadiyah Cipasir Rancaekek Kabupa*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fitrah, M. & L. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Galand, P. B. J., & Nanggala, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD Kelas Rendah dengan Buku Bacaan Interaktif: Studi Kasus di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3825–3835.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri publishing.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). *Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan*. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4 (1), 17–32.
- Lukman, S. Utama, B. Hijriani, I. Raziqin, K. & Zaenuri, M. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian dan Kebudayaan.
- Marginingsih, M., & Halim, C. (2018). *ANALISIS PEMAHAMAN MEMBACA LITERAL MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA DI SURAKARTA*.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif melalui pendekatan konstruktivisme. *Al-MUNZIR*, 6(2).
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai contoh Proposal)*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nurbaya, S. (2019). *Teori Dan Taksonomi Membaca*. Kanwa Publisher.
- Sanasintani. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Selaras.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultan. (2018). *Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Baskara Media.